



BARANG MILIK NEGARA

MODUL PEMBELAJARAN SMP TERBUKA

SENI BUDAYA

SEMESTER 2



MODUL 5
LEVEL DAN POLA LANTAI
PADA GERAK TARI

KELAS
VII

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
2020

© Hak Cipta pada Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

MODUL PEMBELAJARAN
SMP TERBUKA
SENI BUDAYA
(SEMESTER 2)
Kelas VII

MODUL 5
Level dan Pola Lantai
pada Gerak Tari

Tim Penyusun Modul

Penulis :

1. Sarjiyem, M.Pd, MA.
2. Frangky Kurniawan, S.Pd., Gr

Reviewer :

Hery Santosa, M.Sn.

Tim Kreatif :

G_Designa Project

Diterbitkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama,
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah Nya, Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah telah berhasil menyusun Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII dengan baik. Tujuan disusunnya Modul Pembelajaran ini adalah sebagai salah satu bentuk layanan penyediaan bahan belajar peserta didik SMP Terbuka agar proses pembelajarannya lebih terarah, terencana, variatif, dan bermakna. Dengan demikian, tujuan memberikan layanan SMP Terbuka yang bermutu bagi peserta didik SMP Terbuka dapat terwujud.

Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII yang telah disusun ini disajikan dalam beberapa kegiatan belajar untuk setiap modulnya dan beberapa modul untuk setiap mata pelajarannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya modul pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini, kami berharap, peserta didik dapat memperoleh kemudahan dan kebermaknaan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran mandiri dan terstrukturnya. Selain itu, Guru Pamong dan Guru Bina pun dapat merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih baik sebagai bagian dari proses peningkatan mutu layanan di SMP Terbuka. Dengan layanan SMP Terbuka yang bermutu, peserta didik akan merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk mencapai cita-citanya menuju kehidupan yang lebih baik.

Dengan diterbitkannya Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini diharapkan kualitas layanan pembelajaran di SMP Terbuka menjadi lebih baik. Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami berharap dapat memperoleh kritik, saran, rekomendasi, evaluasi, dan kontribusi nyata dari berbagai pihak untuk kesempurnaan modul ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi aktif dalam proses penyusunan Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan, maka dengan segala kerendahan hati akan kami perbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masa yang akan datang.

Jakarta, Oktober 2020
Direktur
Sekolah Menengah Pertama,



Drs. Mulyatsyah, M.M
NIP. 196407141993041001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v

I. Pendahuluan

A. Deskripsi Singkat	1
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	1
C. Petunjuk Belajar	2
D. Peran Guru dan Orang Tua	3

II. Kegiatan Belajar 1: Eksplorasi Gerak-1

A. Indikator Pembelajaran	4
B. Aktivitas Pembelajaran	4
C. Tugas	13

III. Kegiatan Belajar 2: Eksplorasi Gerak-2

A. Indikator Pembelajaran	14
B. Aktivitas Pembelajaran	14
C. Tugas	23
D. Rangkuman	24

IV. Tes Akhir Modul

.....	25
Lampiran	28
Daftar Pustaka	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1. Tari lompat batu dari Nias-Sumatera Utara	5
Gambar 5.2. Level kerucut pada tari (Dokumen Kemdikbud).....	6
Gambar 5.3. Perbedaan level pada tari (Dokumen Kemdikbud)	6
Gambar 5.4. Kesamaan budaya tari pada masyarakat Kalimantan dan Sabah Malaysia.....	7
Gambar 5.5. Level tinggi pada tari balet	7
Gambar 5.6. Level tinggi pada tari suku Dayak	7
Gambar 5.7. Level sedang dengan menggunakan tongkat	8
Gambar 5.8. Level sedang dengan posisi badan condong	9
Gambar 5.9. Level rendah pada tari dengan gerakan berguling.....	9
Gambar 5.10. Contoh tari dengan perbedaan level dari tari bersumber gerak Melayu	11
Gambar 5.11. Tarian Jawa dengan menggunakan properti panah dengan level Rendah	11
Gambar 5.12. Tarian Ruai dari Kalimantan dengan properti bulu	12
Gambar 5.13. Tari Kebalai dari NTT menggunakan pola lantai lingkaran	14
Gambar 5.14. Pola lantai digunakan untuk menguasai panggung	15
Gambar 5.15. Pola lantai berfungsi membuat pertunjukkan lebih menarik.....	16
Gambar 5.16. Pola lantai diagonal dan contoh dalam bentuk ilustrasi tari	16
Gambar 5.17. Pola lantai horizontal dan contoh dalam bentuk ilustrasi tari	17
Gambar 5.18. Pola lantai melingkar dan contoh dalam bentuk ilustrasi tari.....	17
Gambar 5.19. Pola lantai vertikal dan contoh dalam bentuk ilustrasi tari.....	18
Gambar 5.20. Tari Saman dengan pola lantai lurus secara horizontal.....	18
Gambar 5.21. Tari Bedhaya.....	19
Gambar 5.22. Tari Baris Gedhe	19
Gambar 5.23. Tari- tarian dengan pola lantai lengkung/ lingkaran.....	20
Gambar 5.24. Contoh gerak tari dengan pola lantai	21
Gambar 5.25. Contoh gerak tari dengan pola lantai	22

PENDAHULUAN



LEVEL DAN POLA LANTAI PADA GERAK TARI

A. Deskripsi Singkat

Dalam kegiatan pembelajaran ini Ananda akan belajar tentang jenis-jenis level gerak pada tari dan pola lantai pada gerak tari.

B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

- Kompetensi Inti** :
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar : 3.3 memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai
4.3 memeragakan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai

C. Petunjuk Belajar

Sebelum Ananda menggunakan modul 5 ini terlebih dahulu Ananda baca petunjuk mempelajari modul berikut ini:

1. Pelajarilah modul ini dengan baik. Mulailah mempelajari materi pelajaran yang ada dalam modul 5 di setiap kegiatan pembelajaran hingga Ananda dapat menguasainya dengan baik.
2. Lengkapilah setiap bagian aktivitas dan tugas yang terdapat dalam modul ini dengan semangat dan gembira. Jika mengalami kesulitan dalam melakukannya, catatlah kesulitan tersebut pada buku catatan Ananda untuk dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Lengkapi dan pahamiilah setiap bagian dalam rangkuman sebagai bagian dari tahapan penguasaan materi modul ini.
4. Kerjakan bagian Tes Formatif pada setiap bagian Kegiatan Belajar sebagai indikator penguasaan materi dan refleksi proses belajar Ananda pada setiap kegiatan belajar. Ikuti petunjuk pengerjaan dan evaluasi hasil pengerjaannya dengan teliti.
5. Jika Ananda telah menguasai seluruh bagian kompetensi pada setiap kegiatan belajar, lanjutkan dengan mengerjakan Tes Akhir Modul secara sendiri untuk kemudian dilaporkan kepada Bapak/Ibu Guru.
6. Gunakan Daftar Pustaka dan Glosarium yang disiapkan dalam modul ini untuk membantu mempermudah proses belajar Ananda.



Teruntuk Bapak/Ibu Orang Tua peserta didik, berkenan Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mendengarkan dan menampung serta membantu memecahkan permasalahan belajar yang dialami oleh Ananda peserta didik. Jika permasalahan belajar tersebut belum dapat diselesaikan, arahkanlah Ananda peserta didik untuk mencatatkannya dalam buku catatan mereka untuk didiskusikan bersama teman maupun Bapak/Ibu Guru mereka saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teruntuk Bapak/Ibu Guru, modul ini disusun dengan orientasi aktivitas peserta didik dan setiap modul dirancang untuk dapat mencakup satu atau lebih pasangan kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat pada kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi inti 4 (keterampilan). Setiap peserta didik diarahkan untuk dapat mempelajari modul ini secara mandiri, namun demikian mereka juga diharapkan dapat menuliskan setiap permasalahan pembelajaran yang ditemuinya saat mempelajari modul ini dalam buku catatan mereka. Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, diharapkan Bapak/Ibu Guru dapat membahasnya dalam jadwal kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sehingga Ananda peserta didik dapat memahami kompetensi-kompetensi yang disiapkan dengan tuntas.



KEGIATAN BELAJAR 1

Eksplorasi Gerak-1

A. Indikator Pembelajaran

1. Memahami gerak tari sesuai level gerak
2. Memahami gerak tari sesuai pola lantai gerak.
3. Mengenal beberapa tarian daerah di Indonesia

B. Aktivitas Pembelajaran

1



2



3



4



5



6



Nomor	Nama tari tradisional	Asal daerah	Level gerak tari yang terlihat
1			
2			
3			
4			
5			
6			

1. Pengertian Level dalam Tari

Level dalam seni tari diartikan sebagai tingkatan. Jadi level gerak tari adalah tingkatan gerak seorang penari. Posisi gerak pada tari terkadang berdiri, terkadang jongkok, duduk ataupun berbaring. Variasi gerakan itulah yang kemudian dalam seni tari disebut level. Ananda telah melakukan diskusi dengan teman tentang gerak tari berdasar level. Di Indonesia ada juga tradisi yang dilakukan dengan level tinggi yaitu melayang, yaitu di daerah Nias dengan melompati batu. Tradisi ini telah hidup ratusan tahun silam dan masih dipelihara sampai saat ini.



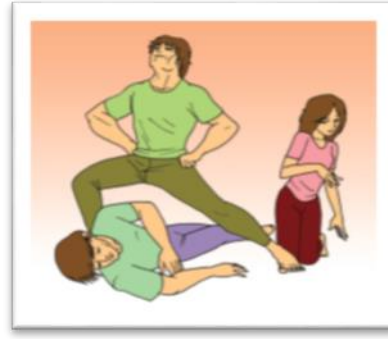
Gambar 5.1 Tari lompat batu dari Nias- Sumatera Utara

Demikian juga dalam melakukan gerak tari. menunjukkan gerak yang dilakukan dengan level rendah, sedang, dan tinggi. Gerak level rendah dilakukan menyentuh lantai. Gerak level sedang dilakukan sejajar dengan tubuh, dan gerak level tinggi dilakukan sebatas kemampuan penari melakukan gerak secara vertikal.

Level gerak yang dilakukan oleh sekelompok penari dapat membentuk desain bawah dan atas. Desain ini dapat memberi kesan dinamis terhadap gerak yang dilakukan.



Gambar 5.2. Level kerucut pada tari
(Dokumen Kemdikbud)



Gambar 5.3. Perbedaan level pada tari
(Dokumen Kemdikbud)

Pada gambar 5.2 menunjukkan level rendah, sedang dan tinggi yang membentuk desain kerucut. Penari yang berada pada level tinggi membentuk garis sudut atas, level sedang membentuk garis sisi dan posisi terbaring membentuk garis sudut bawah. Level gerak dapat juga berfungsi untuk menunjukkan tokoh dalam penampilan tari.

Level yang sama juga ditunjukkan pada Gambar 5.3 Level gerak menunjukkan level sedang yang dilakukan oleh seorang penari dengan berdiri setengah badan. Seorang penari posisi kuda-kuda dengan bertolak pinggang dan seorang penari lainnya berbaring di atas pentas yang menunjukkan level rendah. Setiap gerak tari daerah memiliki kesamaan pada level baik tinggi, sedang, maupun rendah.

Tari secara keseluruhan ada yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan daerah lain bahkan dengan negara lain. Tari daerah Kalimantan memiliki kesamaan dengan Malaysia terutama daerah Sabah. Jadi budaya dapat melintas batas tidak hanya pada satu wilayah provinsi tetapi dapat juga batas wilayah negara.

Di Kalimantan dan Sabah sama-sama memiliki seni budaya Dayak. Kemiripan seni budaya dapat juga dijumpai pada masyarakat Bali dan Sasak di Nusa Tenggara Barat. Seni Tari sebagai salah satu hasil budaya dapat menjadi media perekat antar suku, ras, agama, maupun golongan.



Gambar 5.4. Kesamaan budaya tari pada masyarakat Kalimantan dan Sabah

Salah satu fungsi level pada gerak adalah mencapai dinamika. Permainan level yang variatif menjadikan gerak tidak monoton dan lebih menarik. Permainan level pada tari berkelompok lebih mudah dan menarik karena ragam gerak yang sama dapat dilakukan secara bergantian, serempak, atau selang-seling dan mungkin dilakukan pada level yang berbeda- beda

a. Level Tinggi



Gambar 5.5. Level tinggi pada tari balet

Level tinggi pada gerak tari sering dilakukan pada tradisi tari balet. Penari balet sering melakukan gerakan pada level tinggi dengan melayang. Untuk dapat melakukan gerak melayang diperlukan teknik gerak dengan baik dan benar.



Gambar 5.6. Level tinggi pada tari suku Dayak

Pada gambar 5.6. ditunjukkan tentang tarian perang dari suku Dayak salah seorang dari penari melompat dan memberi kesan dinamis dan kekuatan yang luar biasa. Tarian dengan tema perang di setiap suku memiliki kemiripan level tinggi. Level tinggi berfungsi juga untuk menunjukkan antara dua peran yang berbeda.

b. Level Sedang

Gerak pada level sedang hampir dimiliki oleh semua tari tradisional di Indonesia. Level sedang ditunjukkan pada posisi penari berdiri secara lurus di atas pentas.



Gambar 5.7. Level sedang dengan menggunakan tongkat

Gambar 5.7. menunjukkan posisi penari berdiri dengan menggunakan tongkat dan kaki diangkat. Gerak yang dilakukan memiliki kesan maskulinitas karena gerak seperti ini sering dilakukan oleh penari pria. Properti dengan menggunakan tongkat sering di jumpai pada gerak tari Jawa, Sunda, Kalimantan, dan Papua, serta daerah lain. Tongkat dapat berupa tombak atau sejenisnya. Tongkat atau tombak yang digunakan biasanya menunjukkan bahwa tari tersebut bertema peperangan.



Gambar 5.8. Level sedang dengan posisi badan condong

Gerak level sedang juga ditunjukkan pada Gambar 5.8. Semua penari melakukan gerak rampak dengan badan agak condong. Pose gerak seperti ini memberi kesan kokoh dan kuat. Gerak ini juga memberi kesan maskulinitas yaitu gerakan yang biasa ditarikan untuk peran laki-laki.

c. Level Rendah

Ananda tentu pernah melihat seorang anak berguling? Berguling dari satu tempat ke tempat lain. Terus bergerak seolah tanpa lelah. Gerak berguling yang dilakukan dalam tari disebut dengan level rendah. Ketinggian minimal dicapai penari adalah pada saat rebah di lantai. Gambar 5.9. menunjukkan penari melakukan gerakan pada level rendah dengan melakukan gerakan berguling.



Gambar 5.9. Level rendah pada tari dengan gerakan

Ketika kita melakukan gerak, ada tingkatan tinggi maupun rendah seperti kadang berdiri, duduk, atau melompat. Tinggi rendahnya gerak yang kita lakukan sering disebut dengan level. Beberapa tari daerah berdasarkan level gerak tari adalah sebagai berikut.

No.	Nama Tarian	Asal Daerah	Level Tari	No.	Nama Tarian	Asal Daerah	Level Tari
1.	Tari Seudati	Aceh	Tinggi.	13.	Tari Jangget	Lampung	Sedang
2.	Tari Saman	Aceh	Rendah	14.	Tari Malinting	Lampung	Sedang
3.	Tari Piring	Sumbar	Sedang	15.	Tari Tanggai	Sumsel	Sedang
4.	Tari Payung	Sumbar	Sedang	16.	Tari Yapong	Jakarta	Sedang
5.	Tari Serampang Dua Belas	Sumut	Tinggi	17.	Tari Jaipong	Jabar	Sedang
6.	Tari Tor-Tor	Sumut	Sedang	18.	Tarian Serimpi	Jogjakarta	Sedang
7.	Tari Andun	Bengkulu	Sedang	19.	Tari Bedhaya	Jogjakarta	Sedang
8.	Tari Bidadari Teminang Anak	Bengkulu	Tinggi	20.	Tari Blambangan Cakil	Jateng	Sedang
9.	Tari Sekapur Sirih	Jambi	Rendah	21.	Tari Gambyong	Jateng	Sedang
10.	Tari Selampir Delapan	Jambi	Sedang	22.	Tari Remo	Jatim	Tinggi.
11.	Tari Mandau	Kalteng	Tinggi	23.	Reog Ponorogo	Jatim	Tinggi.
12.	Tri Cakalele	Maluku	Tinggi	24.	Tari Perang	Papua Barat	Tinggi.

2. Kegiatan-1.Eksplorasi Gerak-1

Halo Ananda, ayo belajar menari dan bergerak bersamaku. Kali ini Ananda akan melakukan eksplorasi gerak berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah. Contoh-contoh gambar berikut bisa Ananda jadikan rujukan untuk melakukan eksplorasi gerak. Hal ini bertujuan agar Ananda memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap level tinggi, sedang dan rendah.

- Lakukan gerak secara perorangan atau kelompok dengan gerak level rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian catatlah gerak yang sudah Ananda lakukan, dokumentasikan (foto) juga posisi level yang sudah Ananda lakukan!



Gambar 5.10. contoh tari dengan perbedaan level dari tari bersumber gerak Melayu.

- b. Lakukan gerak seperti pada Gambar 5.10, menunjukkan gerak dengan level rendah. Penari jongkok bertumpu pada bagian kaki. Posisi ini sering dijumpai pada ragam gerak di Sunda dan Jawa. Penari berjalan sambil jongkok. Pada masyarakat Sunda dan Jawa berjalan sambil jongkok berarti menghormati orang yang lebih tua atau dewasa. Penghormatan bukan karena jabatan, kedudukan, atau pangkat tetapi diartikan bahwa orang yang lebih dewasa atau orang tua dipandang memiliki kelebihan pada ilmu pengetahuan.



Gambar 5.11. Tarian Jawa dengan menggunakan properti panah dengan level rendah

- c. Lakukan gerak seperti pada Gambar 5.12 yang menunjukkan gerak dengan level sedang. Gerak yang dilakukan bersumber pada ragam gerak tari Ruai Kalimantan. Penari menggunakan bulu-bulu pada kepala dan tangan. Tarian ini menceritakan kelincahan burung Ruai yang hidup di hutan-hutan Kalimantan.

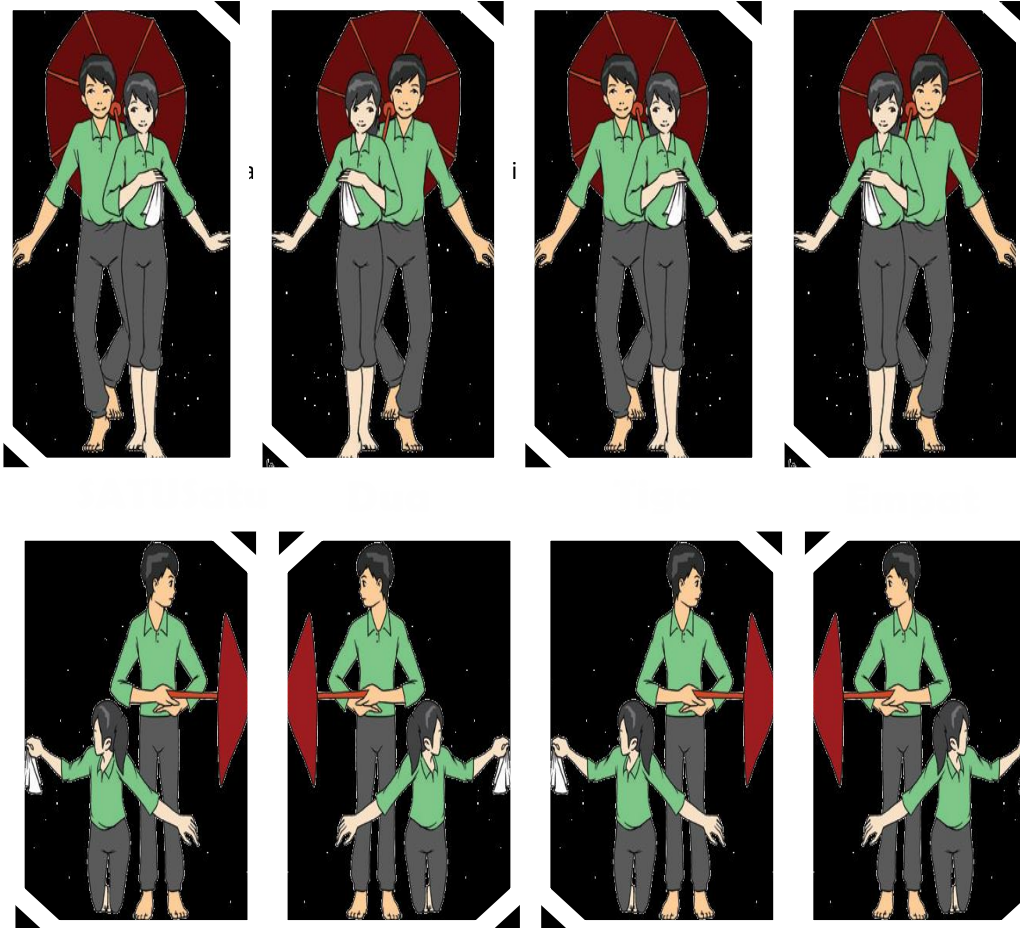


Gambar 5.12 Tarian Ruai dari Kalimantan dengan properti bulu

3. Kegiatan-2. Eksplorasi Gerak-2

Jika Ananda sudah mencoba melakukan eksplorasi gerak 1, cobalah bergerak mengikuti kegiatan eksplorasi gerak 2. Ananda kan bergerak berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah. Gambar-gambar berikut merupakan stimulan bagi Ananda untuk belajar mengikuti gerakannya. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 2 ini agar Ananda memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap gerak tari dengan menggunakan properti, berpasangan, dan melakukan gerak tari sesuai dengan hitungan atau ketukan.

Lakukanlah gerakan tari dengan menggunakan payung sesuai dengan hitungan atau ketukan!



C. Tugas

Uji kompetensi Pengamatan (Observasi)

1. Lakukan gerakan level bawah, sedang dan tinggi seperti pada contoh.
2. Lakukanlah gerakan tari dengan menggunakan payung dengan hitungan atau ketukan ! (lihatlah pada contoh)



KEGIATAN BELAJAR 2

Eksplorasi Gerak-2

A. Indikator Pembelajaran

1. Memahami gerak tari sesuai level gerak
2. Memahami gerak tari sesuai pola lantai gerak.
3. Mengenal beberapa tarian daerah di Indonesia

B. Aktivitas Pembelajaran

1. Pengertian Pola Lantai

Secara umum pengertian pola lantai adalah pola yang dibentuk sebagai aturan bagi penari dalam berpindah, bergerak ataupun bergeser posisi untuk melakukan penguasaan panggung supaya tampak lebih menarik. Pola lantai adalah garis yang dilalui oleh para penari yang sedang melakukan gerak tari. Pola lantai sebenarnya merupakan teknik blocking (penguasaan panggung) seorang penari. Dalam sebuah tarian berkelompok, pola lantai sangatlah penting.



Gambar 5.13. Tari Keblai dari NTT menggunakan pola lantai lingkaran

2. Tujuan Pola Lantai

Ada beberapa tujuan dibentuknya pola lantai diantaranya:

- a. Untuk membuat penari tidak bertabrakan dengan penari lainnya sehingga letaknya sinkron atau sesuai.

Dengan adanya pola lantai, penari yang akan bergeser, berpindah tempat, atau melakukan gerakan, tidak akan berbenturan atau bertabrakan tangan maupun kaki dengan penari lainnya.

- b. Untuk membedakan gerakan-gerakan antara seni tari satu dengan yang lainnya. Dengan adanya pola lantai akan ada beragam seni tari yang menampilkan keindahan keindahan dengan perbedaannya masing-masing.

- c. Untuk membuat sebuah tarian menjadi lebih menarik ketika ditampilkan.

Dengan adanya pola lantai, para penari akan menampilkan tarian-tarian yang lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan hanya diam di tempat.

- d. Untuk membuat penari agar terlihat secara keseluruhan di depan para penonton.

Dengan adanya pola lantai, tidak akan ada penari yang menutupi penari lainnya sehingga semua penari dapat terlihat jelas di depan penonton.

- e. Untuk menguasai panggung.

Dengan adanya pola lantai, keseluruhan panggung dapat terisi oleh para penari dan tidak akan terjadi kekosongan yang membuatnya kurang selaras.



Gambar 5.14. Pola lantai digunakan untuk menguasai

3. Fungsi Pola Lantai

Ada beberapa fungsi adanya pola lantai antara lain:

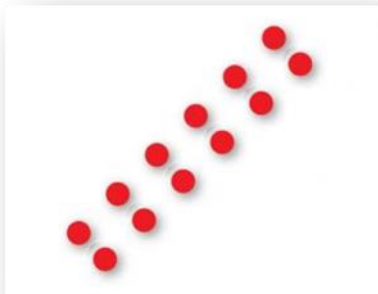
- Sebagai cara untuk menata gerakan-gerakan pada penari.
- Sebagai cara untuk membuat para penari agar kompak dan terlihat sinkron.
- Sebagai cara untuk menciptakan struktur dalam pementasan seni tari.
- Sebagai cara agar penampilan seni tari lebih menarik ditonton oleh masyarakat di atas panggung.



Gambar 5.15. Pola lantai berfungsi membuat pertunjukkan lebih menarik

4. Jenis-jenis Pola Lantai

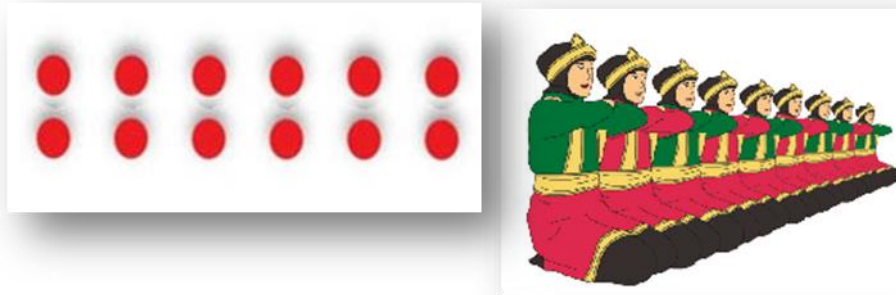
- Pola Lantai Garis Lurus Diagonal



Gambar 5.16. Pola lantai diagonal dan contoh dalam bentuk ilustrasi

Pola lantai diagonal merupakan pola dalam seni tari yang membentuk garis lurus menyudut ke kanan atas, ke kiri atas, ke kanan bawah ataupun ke kiri bawah. Pola lantai ini memberikan suatu makna akan kedinamisan dan kekuatan.

b. Pola Lantai Garis Lurus Horizontal

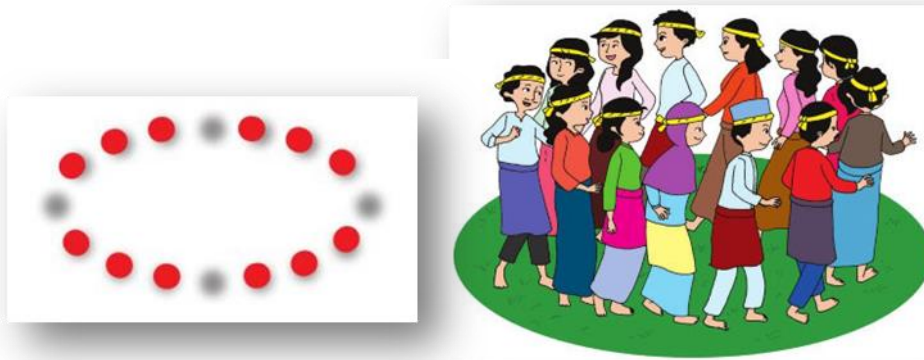


Gambar 5.17. Pola lantai horizontal dan contoh dalam bentuk ilustrasi

Pola lantai horizontal merupakan pola dalam seni tari dimana penari berjajar lurus dari kanan ke kiri atau sebaliknya dari kiri ke kanan. Pola lantai ini memiliki makna tentang hubungan antara manusia dengan alam. Pada level dasar, pola lantai jenis ini dilakukan dengan cara duduk atau berbaring.

Di level selanjutnya pola ini dapat dilakukan dengan jongkok atau berlutut. Sedangkan di level yang paling tinggi, pola ini dilakukan dengan cara jinjit, berdiri atau pun melompat.

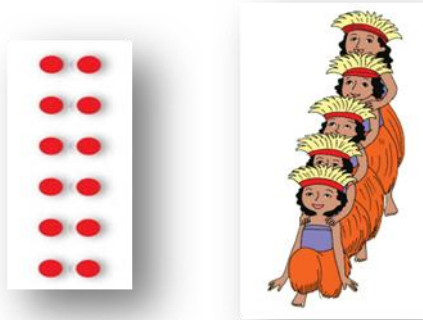
c. Pola Lantai Garis Lengkung Melingkar



Gambar 5.18. Pola lantai melingkar dan contoh dalam bentuk ilustrasi tari

Pola lantai melingkar merupakan jenis pola dalam seni tari yang membentuk suatu lingkaran. Pola ini memberikan makna mengenai hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

d. Pola Lantai Garis Lurus Vertikal



Gambar 5.19. Pola lantai vertikal dan contoh dalam bentuk ilustrasi tari

Pola lantai vertikal hampir sama dengan pola lantai horizontal. Pola lantai ini membentuk garis lurus dari depan ke belakang atau pun sebaliknya dari belakang ke depan. Pola ini bermakna tentang hubungan antara manusia dengan manusia lainnya serta kehidupan sehari-hari.

5. Pola Lantai dalam Tari Nusantara

a. Pola Lantai Garis Lurus

Pola lantai garis lurus sering dijumpai pada pertunjukan tari tradisi di Indonesia. Tari Saman dari Aceh menggunakan pola lantai garis lurus secara horizontal yang menunjukkan hubungan antarmanusia. Jika garis lurus ini dalam bentuk vertikal atau ke atas menunjukkan pada hubungan dengan Tuhan sebagai pencipta. Pada tari Saman iringan menggunakan pujian terhadap Sang Pencipta bernapaskan keagamaan.



Gambar 5.20. Tari Saman dengan pola lantai lurus secara horizontal

Pola lantai garis lurus juga dijumpai pada tarian Bedaya di keraton Jawa. Garis-garis lurus yang dibuat oleh penari menyimbolkan tidak hanya hubungan antarmanusia tetapi juga dengan Sang Pencipta. Pola lantai garis lurus juga dijumpai pada tari Baris Gede di Bali. Garis-garis lurus dapat juga dimaknai memiliki sikap jujur.



Gambar 5.21. Tari Bedhaya



Gambar 5.22. Tari Baris Gedhe

Pola lantai garis lurus dapat dilakukan dengan berbagai level rendah seperti, berbaring atau duduk. Pada level sedang pola lantai garis lurus dapat dilakukan dengan berlutut atau jongkok.

Pola lantai level tinggi dapat dilakukan dengan berdiri, jinjit, atau bahkan melompat dan melayang. Pola lantai garis lurus dapat dilakukan pada jenis penyajian tari berpasangan atau kelompok.

b. Pola Lantai Garis Lengkung Melingkar

Pola lantai tari selain garis lurus dapat juga berbentuk garis lengkung. Tari Kecak merupakan salah satu contoh pola lantai garis lengkung yang membentuk lingkaran. Pola lantai garis lengkung dapat juga dijumpai pada tari Randai dari Minangkabau. Pada penari berjalan mengelilingi pentas membentuk lingkaran. Pola lantai garis lengkung dapat juga dijumpai pada tari Badong dari Toraja, Sulawesi Selatan. Di daerah Flores dapat dijumpai tari dengan menggunakan garis lengkung yaitu tari Gawi. Tari perang dari daerah Papua juga banyak menggunakan pola lantai lengkung.



Gambar 5.23. Tari- tarian dengan pola lantai lengkung/ lingkaran

Pola lantai dengan menggunakan garis lurus dan garis lengkung biasanya tarian yang berhubungan dengan hal magis atau keagamaan hal ini dapat dilihat pada contoh tari Saman, Bedaya, Rejang Dewa. Pola lantai pada tari kerakyatan biasanya menggunakan campuran kedua pola lantai tersebut. Tari Tayub dari Jawa, tari Gandrung dari Sasak, Joged Bumbung dari Bali, Gareng Lamen dari Flores, dan hampir semua tarian perang dari Papua menggunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung. Tarian Joged Melayu atau Zapin yang melibatkan penonton dapat menari bersama banyak menggunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung. Ini menunjukkan bahwa tarian yang bersifat kerakyatan memiliki kemiripan pada pola lantai berasal dari daerah mana pun.

6. KEGIATAN-3 EKSPLORASI GERAK POLA LANTAI 1

Halo Ananda, ayo belajar menari mengikuti pola lantai bersama kami, lakukan gerakan berikut ini bersama, dan ikuti alur gerakannya, agar Ananda lebih memahami pola lantai dan penampilan tari Ananda lebih menarik.

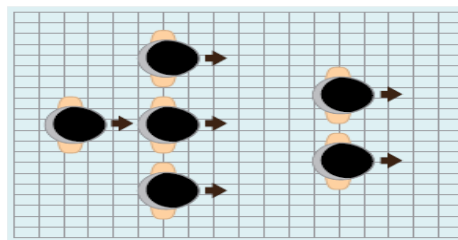
- Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan pola lantai garis lurus dan garis lengkung!
- Gambar gerak pada berikut merupakan stimulasi bagi Ananda dalam melakukan eksplorasi pola lantai tari.
- Ananda dapat mencari sumber stimulasi pola lantai tari dari berbagai sumber belajar.

- d. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 1 ini agar Ananda memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap pola lantai garis lurus dan garis lengkung.

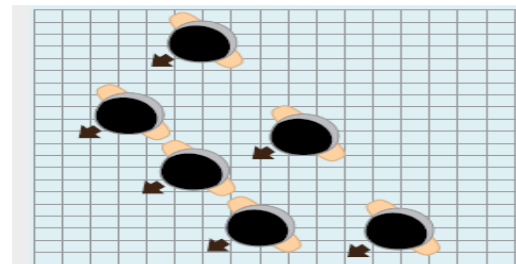


Gambar 5.24. Contoh gerak tari dengan pola lantai

Pada Gambar 5.24. terlihat 6 orang penari, lakukanlah pose gerak seperti terlihat pada gambar tersebut. Kemudian tukar tempat dengan teman lainnya dengan mengikuti alur seperti gambar berikut.



Pola Lantai 1



Pola Lantai 2

7. KEGIATAN-4. EKSPLORASI GERAK POLA LANTAI-2

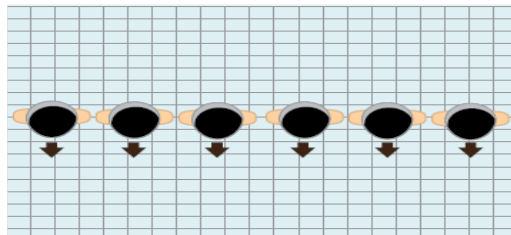
Setelah Ananda melakukan kegiatan 1, Ananda dapat melanjutkan kegiatan 2 dengan mengikuti contoh gerak pada gambar berikut, dan melanjutkan pola lantai dengan langkah-langkah berikut ya Ananda!

- Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan pola lantai kombinasi garis lurus dan garis lengkung!
- Gambar gerak berikut merupakan stimulasi bagi Anda dalam melakukan eksplorasi pola lantai tari kombinasi garis lurus dan lengkung.
- Ananda dapat mencari sumber stimulasi pola lantai tari dari berbagai sumber belajar.
- Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 2 ini agar Anda memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap pola lantai garis lurus dan garis lengkung secara bersamaan.

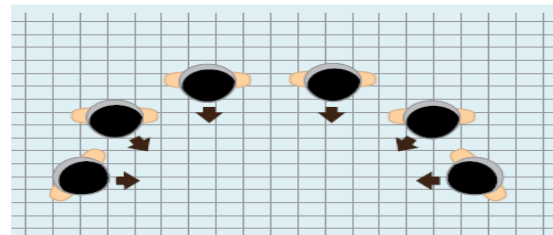


Gambar 5.25 contoh gerak tari dengan pola lantai

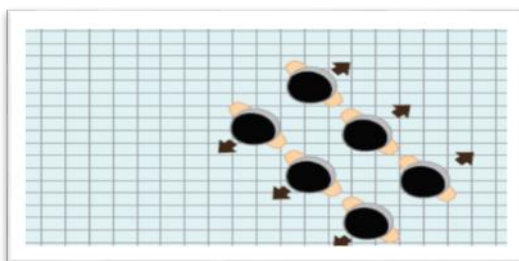
Pada Gambar 5.25 lakukanlah pose gerak seperti terlihat pada gambar tersebut. Kemudian tukar tempat dengan teman lainnya dengan mengikuti alur seperti gambar berikut.



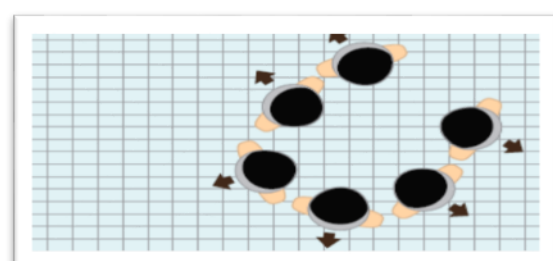
Pola Lantai 1



Pola Lantai 2



Pola Lantai 3



Pola Lantai 4

C. Tugas

Uji kompetensi Penampilan (Pengamatan/ Observasi)

Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini! (penilaian menari secara kelompok)

No.	Aspek yang dinilai	Skor penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	75-85	66-76	55-66
1	Melakukan pola lantai garis lurus				
2	Melakukan pola lantai garis lengkung				
3	Melakukan pola lantai secara gabungan garis lurus dan garis lengkung				
	Total Nilai				

Indikator Penilaian Unjuk Kerja

Keterangan:

- A. Jika gerakan yang dilakukan > 5 gerakan
- B. Jika gerakan yang dilakukan 3 – 4 gerakan
- C. Jika gerakan yang dilakukan 2 gerakan
- D. Jika gerakan yang dilakukan 1 gerakan

D. Rangkuman



Level dalam gerak tari yaitu tinggi rendahnya gerak tari yang dilakukan. Gerak tari menurut level mempunyai tiga elemen yakni rendah, sedang dan tinggi. Ketiga level ini merupakan satu kesatuan utuh sehingga memberi kesan dinamis pada tari. Level gerak juga berhubungan dengan ruang, waktu, dan tenaga. Level dapat membentuk ruang. Untuk membentuk ruang membutuhkan waktu. Untuk membentuk ruang dan waktu tentu membutuhkan tenaga untuk mampu melakukan gerak sesuai dengan intensitasnya.

Ada dua jenis pola lantai yang sering digunakan pada pementasan tari yaitu pola lantai garis lurus dan pola lantai garis lengkung. Pola lantai garis lurus dan garis lengkung sering dijumpai pada jenis tari untuk upacara. Pada tari kerakyatan atau pergaulan sering digunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung. Pola lantai baik garis lurus maupun garis lengkung dapat memberi kesan kuat dan dinamis jika dilakukan tari secara berkelompok.

Tari tunggal pola lantai terlihat dengan jelas jika bergerak pindah dari satu tempat ke tempat lainnya di arena pentas. Tari tunggal kurang memberi kesan bentuk pola lantai walaupun ketika berjalan membentuk lingkaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola lantai merupakan garis-garis yang dibentuk oleh penari. Pola lantai garis lurus dan garis lengkung dapat dilakukan secara simetris dan asimetris terutama pada tari berkelompok.

TES AKHIR MODUL

1. Uji Kompetensi Praktik

Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini (penilaian bermain secara kelompok) **Skor maksimal 30**

No.	Aspek yang dinilai	Skor penilaian			
		A	B	C	D
		9-10	7-8	5-6	4-5
1	Melakukan gerak dengan level rendah				
2	Melakukan gerak dengan level sedang				
3	Melakukan gerak dengan level tinggi				
	Total Nilai				

Indikator Penilaian Unjuk Kerja

Keterangan:

- A. Jika gerakan yang dilakukan > 5 gerakan
- B. Jika gerakan yang dilakukan 3 – 4 gerakan
- C. Jika gerakan yang dilakukan 2 gerakan
- D. Jika gerakan yang dilakukan 1 gerakan

2. Uji Kompetensi Sikap

Uraikan pendapat Anda secara singkat dan jelas pada setiap pertanyaan berikut ini!

- a. Apa manfaat yang didapatkan dari mempelajari seni tari baik yang berkembang di daerah tempat tinggal Anda atau daerah lain!

- b. Bagaimana pendapat Ananda jika ada orang asing mempelajari tari-tarian dari Indonesia?
- c. Bagaimana pendapat Ananda terhadap tarian dari negara asing yang masuk ke Indonesia seperti Hip Hop dan Korean Dance?

3. Uji Kompetensi Pengetahuan

- a. Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih jawaban yang benar!
 - 1. Yang tidak termasuk variasi gerakan level dalam seni tari adalah...
 - a. Berdiri
 - b. Jongkok
 - c. Kacak Pinggang
 - d. Melayang
 - 2. Tari berikut menggunakan level tinggi, yaitu...
 - a. Tari Bedoyo
 - b. Tari Saman
 - c. Tari perang
 - d. Tari remo
 - 2. Berikut adalah tujuan dari pola lantai, kecuali, ...
 - a. Untuk membentuk suatu pola indah di lantai
 - b. Untuk membedakan gerakan antara seni tari satu dengan yang lainnya.
 - c. Untuk membuat sebuah tarian menjadi lebih menarik ketika ditampilkan
 - d. Untuk membuat penari agar terlihat secara keseluruhan di depan para penonton
 - 3. Pola lantai yang memberikan makna mengenai hubungan antara manusia dengan Tuhannya adalah ...
 - a. Pola horizontal
 - b. Pola diagonal
 - c. Pola vertikal
 - d. Pola melingkar

5. Berikut adalah tari-tari yang menggunakan pola garis melingkar, kecuali ...
 - a. Tari Badong
 - b. Tari Saman
 - c. Tari Kecak
 - d. Tari Gawi
- b. Jawablah dengan singkat soal berikut ini!
 1. Jelaskan pengertian level tinggi dalam tari dan berikan contohnya !
 2. Jelaskan pengertian level sedang dalam tari dan berikan contohnya !
 3. Jelaskan pengertian level rendah dalam tari dan berikan contohnya !

LAMPIRAN

GLOSARIUM

- Diagonal** : menyilang/ menyudut
- Elemen** : Bagian
- Horisontal** : Kekananan dan kekiri/ menyamping.
- Lantai** : bagian alas/ dasar pijakan kaki
- Level** : tingkatan/ perbedaan
- Magis** : berhubungan dengan supranatural/ ajaib
- Maskulinitas**: Ragam gerak tari menyerupai laki-laki
- Pola** : Susunan
- Tari Ruai** : Tari khas Kalimantan yang menceritakan tentang burung Ruai
- Vertikal** : kearah atas dan kebawah

KUNCI JAWABAN

Kunci Jawaban Tugas Kegiatan Belajar 1

Uji kompetensi Pengamatan (Observasi)

1. Peserta didik melakukan gerakan level bawah, sedang dan tinggi seperti pada contoh secara berkelompok 2 - 4 orang. (lihat pada contoh)
2. Peserta didik secara berkelompok 2-4 orang melakukan gerakan tari dengan menggunakan payung dengan hitungan atau ketukan ! (lihatlah pada contoh)

Kunci Jawaban Tugas Kegiatan Belajar 2

Uji kompetensi Penampilan (Pengamatan/ Observasi)

Setelah memberikan penilaian penampilan berkelompok 3 s/d 5, peserta didik menyerahkan hasil penilaiannya kepada guru.

No.	Aspek yang dinilai	Skor penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	75-85	66-76	55-66
1	Melakukan pola lantai garis lurus				
2	Melakukan pola lantai garis lengkung				
3	Melakukan pola lantai secara gabungan garis lurus dan garis lengkung				
	Total Nilai				

Kunci Tes Akhir Modul Seni Tari

1. Uji Kompetensi penampilan/ Praktik

Penilaian Unjuk Kerja: Peserta didik berkelompok 2-4 orang secara bergantian mempraktekan tariannya, sementara yang lain memberikan penilaian berdasarkan pengamatan dengan menggunakan blangko sesuai kriteria yang sudah disediakan

2. Uji Kompetensi Sikap

Uraikan pendapat Anda secara singkat dan jelas pada setiap pertanyaan berikut ini!

a. Manfaat mempelajari tari antara lain :

- Mendapatkan pengalaman baru.
- Mengetahui perkembangan tari .
- Semakin dapat melakukan gerakan tari lebih luwes.
- Kagum akan budaya bangsa, kusus dilihat dari seni tari.
- Semakin mencintai karya seni tari berarti mencintai budaya bangsa.

b. Pendapat saya : Dipersilahkan untuk mempelajarinya, namun harus tetap mengakui bahwa tari itu asalnya dari warisan budaya bangsa Indonesia.

c. Diiijinkan namun hanya sebagai pengetahuan dan harus tetap disaring karena ada sebagian gerakannya tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia

3. Uji Kompetensi Pengetahuan

a. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda!

1. C
2. C
3. A
4. D
5. B

b. Kunci Jawaban Soal Jawab Singkat!

1. Gerak level tinggi adalah gerakan tari yang sering dilakukan pada tradisi tari balet. penari balet sering melakukan gerakan pada level tinggi dengan melayang.
2. Gerak level sedang adalah Gerakan yang hampir dimiliki oleh semua tari tradisional di Indonesia. Level sedang ditunjukkan pada posisi penari berdiri secara lurus di atas pentas.
3. Gerak level rendah adalah Gerakan seperti seorang anak berguling. Berguling dari satu tempat ke tempat lain. Terus bergerak seolah tanpa lelah.

DAFTAR PUSTAKA



Purnomo, Eko dkk. 2016. *Seni Budaya Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

Saptihatmani, Eni dan Syarifudin. 2013. *Buku Kumpulan Modul SMP Terbuka*. Jakarta: Kemendikbud.

<https://pontianak.tribunnews.com/2020/08/27/kunci-jawaban-buku-tematik-kelas-6-sd-tema-2-halaman-32-33-34-35-36-pembelajaran-5-subtema-1?page=all> (diakses 16 September 2020)

<http://www.mydanceworldacademy.com/ballet-dance/> (di akses 16 September 2020)

<http://solata-sejarahbudaya.blogspot.com/2015/12/badong-sebuah-tari-dan-nyaynyian.html> (di akses 16 September 2020)

<https://www.senibudayasiasia.com/2016/11/tari-kebalai-tarian-daerah-rote-ndao.html> (di akses 16 September 2020)

<https://bobo.grid.id/read/08674173/tari-saman-dari-aceh-sampai-mancanegara> (di akses 16 September 2020)